

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SDN 32 KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
SEFWAN BUDI
NIM. 98156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

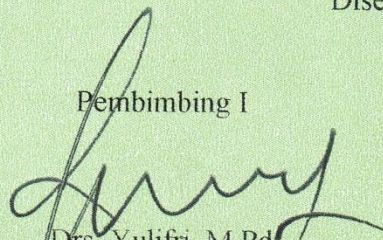
PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SDN 32 KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nama : Sefwan Budi
NIM : 98156
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 3 Agustus 2015

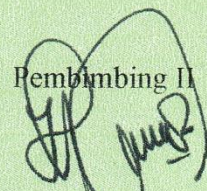
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

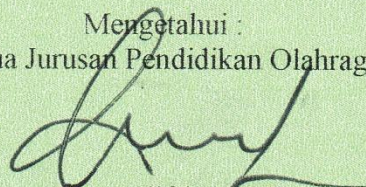
Pembimbing II



Drs. Zainul Johor, M. Pd
NIP. 19591213 198602 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SDN 32 KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Nama : Sefwan Budi
NIM : 98156
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 3 Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Yulifri, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Zainul Johor, M.Pd
3. Anggota : Drs. Nirwandi M.Pd
4. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes
5. Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes

1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa tesis dengan judul ***Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang*** adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing;
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, hanya saya yang bertanggungjawab dan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



SEFWAN BUDI
NIM 98156

ABSTRAK

Sefwan Budi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Masalah penelitian ini adalah belum terlaksana kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagaimana mestinya. hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti motivasi siswa berkurang, kemampuan pelatih/guru pembimbing dan sarana dan prasarana kurang memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa, kemampuan pelatih/guru pembimbing dan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuisioner dengan menggunakan skala Guttment. Data dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1). Berdasarkan analisa data jawaban responden diperoleh tingkat capaian motivasi siswa adalah 68,33% berada pada klasifikasi Cukup baik.(2). Berdasarkan analisa data jawaban responden diperoleh tingkat capaiankemampuan pelatih/guru pembimbing yang diperoleh adalah sebesar 65,90% berada pada klasifikasi cukup baik. (3). Berdasarkan analisa data jawaban responden diperoleh tingkat capaian sarana dan prasarana adalah sebesar 62,86 %, berada pada klasifikasi Kurang baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang". Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang .

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Syafrizal, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Yulifri, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.

3. Drs. Yulifri, M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. Zainul Johor, M.Pd sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu staf administrasi, Bapak dan Ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
6. Kepala Sekolah SD N 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	8
1. Sepakbola.....	8
2. Ekstrakurikuler	11
3. Hakikat motivasi.....	15
4. Kemampuan Pelatih.....	19
5. Sarana dan Prasarana.....	22
B. Kerangka konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan tempat Penelitian.....	26
C. Populasi dan sampel	26
D. Jenis dan sumber data	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan data	28
F. Analisis data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Penelitian.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	43
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Siswa.....	27
2. Tingkat Kecendrungan Rata-rata	29
3. Distribusi Motivasi Siswa	31
4. Distribusi Kemampuan Pelatih	34
5. Distribusi Sarana dan Prasaran	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Histogram Motivasi Siswa.....	32
3. Histogram Kemampuan Pelatih.....	35
4. Histogram Sarana dan Prasarana	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	43
2. Angket Penelitian	44
3. Rekapitulasi Jawaban Angket	47
4. Dokumentasi Penelitian	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Tanpa pendidikan suatu bangsa akan berada dalam kebodohan dan keterbelakangan. Pemerintah sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa berupaya menciptakan bentuk pendidikan yang bersifat menyeluruh, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2003 ; 7)".

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk dapat mencerdaskan anak bangsa. Sehingga mereka mempunyai watak dan akhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian akan terciptalah manusia-manusia yang terdidik.

Salah satu bidang pendidikan yang mendapat perhatian dari pemerintah adalah Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Agar hasil pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani yang diperoleh sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka bidang ini haruslah dipegang oleh orang yang ahli dibidangnya, yaitu mereka yang berlatar belakang pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang Sistem Keolahragaan Pendidikan Nasional: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai."

Berdasarkan uraian tersebut, peran, fungsi dan tujuan pembelajaran olahraga akan terealisasi dengan baik bila pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara profesional oleh tenaga yang profesional. Dengan adanya guru yang berkompeten, pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas dan tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional selain dituntut guru yang berkompeten, diperlukan juga peran serta pihak sekolah. Sekolah berkewajiban atau mempunyai tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Untuk itu, pendidikan jasmani di sekolah perlu ditumbuh kembangkan sehingga peserta didik tidak hanya sehat jasmani dan rohani tetapi peserta didik dapat menyalurkan, mengembangkan minat dan bakat setiap cabang olahraga yang di minatnya.

Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik terhadap olahraga adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan surat Dirjen (Direktur Jendral) No. 226/C/Kep/o/1992

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, pasal I ayat 25 menjelaskan bahwa: "Kegiatan diluar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran."

Jika kita lihat dalam undang-undang No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 25 ayat 4 yang menyebutkan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh, dapat kita lihat melalui kegiatan ekstrakurikuler."

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara maksimal. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya dibidang olahraga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Minat dan bakat dari peserta didik tersebut merupakan suatu potensi yang besar. Potensi tersebut dipupuk dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu olahraga yang ditumbuh kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah cabang olahraga sepakbola. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini adalah SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang belum terlaksana dengan baik, dan belum berhasil meraih prestasi ditingkat Kecamatan, Kota dan tingkat Sumatera Barat. Dengan artian prestasi yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merupakan agenda tetap yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini dapat dilihat pada jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola setiap hari kamis, dan sabtu.

Belum terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan baik karena beberapa faktor penghambat. Salah satunya jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang sering bersamaan dengan jadwal les atau belajar tambahan, sehingga sebagian peserta didik banyak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian dari segi sosial ekonomi peserta didik sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Orang tua peserta didik merasa keberatan membiayai ekstrakurikuler. Karena untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola ini orang tua harus menyediakan dana lebih untuk membelikan peralatan dan pakaian sepakbola. Kemudian uang transport pulang pergi dan uang jajan tambahan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, kebanyakan peserta didik jarang mengikuti ekstrakurikuler karena tidak punya perlengkapan lengkap, seperti sepatu bola yang sudah robek dan lainnya. Orang tua lebih mengutamakan pendidikan formal bagi anaknya dan kurang peduli terhadap perkembangan minat dan bakat anaknya. Hal ini terjadi karena keterbatasan biaya.

Dari segi sarana dan prasarana pendukung seperti lapangan sepakbola, peralatan sepakbola mulai dari seragam, sepatu bola, bola dan lainnya sangat mempengaruhi kesuksesan ekstrakurikuler sepakbola. Keadaan lapangan sepakbola yang kurang bagus akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Disamping itu suasana atau kondisi masyarakat yang berada di lingkungan lapangan akan mempengaruhi kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Kondisi lapangan yang selalu ramai dikunjungi masyarakat sekitar sangat mempengaruhi kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik terhadap jadwal kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang telah ditetapkan oleh pelatih. Jadwal latihan yang sudah ditetapkan pelatih sering kali diabaikan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang datang terlambat, sehingga waktu berlatih berkurang dan hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Pada kesempatan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian mengenai **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah:

1. Motivasi siswa
2. Dukungan pihak sekolah
3. Disiplin siswa
4. Semangat belajar siswa
5. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepakbola
6. Pelatih/guru yang membina ekstrakurikuler sepakbola

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka tidak semua variabel masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh. Karena itu penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Motivasi siswa
2. Kemampuan pelatih/ guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler sepakbola
3. Sarana dan prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Motivasi Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah kemampuan pelatih/guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pelatih/guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi guru penjas, sebagai bahan masukan untuk mengetahui motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola pada masa yang akan datang agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan untuk melaksanakan fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola khususnya dan penjas umumnya.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sastra satu pada jurusan pendidikan olahraga FIK UNP.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu bagi FIK UNP.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu terdiri dari 11 pemain setiap tim (kesebelasan) yang dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi panjang yang rata, dalam suasana terbuka (*outdor*) serta menggunakan peraturan - peraturan yang berlaku. Dengan tujuan mengalahkan lawan dengan cara memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan menjaga pertahanan supaya tidak terjadi kebobolan di gawang sendiri dan menghasilkan kemenangan bagi tim.

Permainan sepakbola memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan olahraga lain yaitu harus memiliki kemampuan kondisi fisik yang baik yang terdiri dari kecepatan, kekuatan, kelincahan serta daya tahan. kemampuan teknik yang terdiri dari menggiring bola, menendang bola, menerima bola, merampas bola sebab apabila ke semua komponen kondisi fisik dan kemampuan teknik tersebut bagus maka permainan yang bagus akan tercapai dan tidak mudah dikalahkan oleh lawan. seperti yang dijelaskan oleh Muchtar (1992:18) bahwa :

” Sepakbola merupakan permainan yang memakan waktu selama 2 x 45 menit. Selama waktu satu setengah jam itu, pemain dituntut senantiasa bergerak. dan bukan hanya sekedar bergerak, namun dalam bergerak tersebut masih melakukan gerak fisik lainnya seperti berlari menggiring bola, berlari kemudian harus berhenti secara tiba-tiba, berlari sambil berbelok 90 derajat, bahkan 180 derajat, melompat, meluncur (*sledding*) beradu badan (*bhody chart*), bahkan terkadang berlanggar dengan pemain lawan dalam

kecepatan tinggi. Semua ini menuntut kualitas fisik pada tingkat tertentu, untuk dapat memainkan sepakbola tersebut dengan baik. Apalagi jika kita berbicara tentang sepakbola prestasi, maka tuntutan kondisi fisik ini akan lebih tinggi lagi”.

Permainan sepakbola menawan telah terjadi sejak dulu kala dan sering kali mengalami perubahan – perubahan baik itu di segi cara bermain maupun peraturan permainan itu semua dikarenakan untuk mencari pola permainan serta peraturan permainan yang lebih baik dan lebih modern dari yang sebelum- sebelumnya sehingga pola permainan akan tercipta dengan baik dan akan banyak diminati oleh semua kalangan baik itu pria, wanita, anak-anak, remaja bahkan orang tua sekalipun seperti pada saat sekarang ini.

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang terdiri dari setiap regu sebanyak 11 orang dan menggunakan lapangan yang datar yang bersegi panjang. Panjang lapangannya adalah 110 meter dan lebar 70 meter yang dibatasi garis selebar 12 centimeter dan dua gawang dengan tinggi 2,44 meter dengan lebar 7,32 meter, bola berbentuk bulat terbuat dari kulit, dipimpin oleh seorang wasit, dibantu oleh dua orang hakim garis dan satu wasit cadangan berlangsung dalam dua babak disesuaikan dengan tingkat umur. Untuk usia 12 tahun ke bawah dimainkan selama 2x10 menit, usia 13-15 tahun dimainkan selama 2x35 menit, usia 16-19 tahun dimainkan selama 2x40 menit, usia di atas 20 dimainkan selama 2x45 menit serta waktu istirahat selama 15 menit disaat pergantian babak dan jika sistem pertandingan memerlukan babak tambahan pada saat skor sama, maka dimainkan selama 2x15 menit (PSSI : 2005). Menurut Emral abus (2005 : 22) mengatakan bahwa :

“Dalam permainan sepak bola akan terjadi kontak langsung antar pemain satu kesebelasan dengan pemain kesebelasan lawan. Dengan kontak tersebut memungkinkan terjadinya pelanggaran, bola meninggalkan lapangan, bola masuk gawang, pemain dikeluarkan di lapangan, gangguan cuaca dan lain sebagainya. Untuk menindaklanjutinya diperlukan tindakan yang cepat dan tepat dalam waktu yang cepat dan tepat pula di lapangan. Keputusan ini menghindarkan terjadinya kesalahpahaman antar sesama pemain atau pemain dengan wasit”.

Permainan sepakbola memiliki ruang gerak yang cukup luas dan sangat menuntut kemampuan individu pemain baik itu kemampuan fisik berupa daya tahan, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan serta kemampuan yang mendukung lainnya seperti kemampuan teknik dan taktik. Sejalan dengan pendapat diatas, Fox dalam Tohidin (2005), menyatakan.

“ Latihan kondisi fisik untuk pemain sepak bola secara faal dapat meningkatkan kekuatan karena terjadi perubahan fisik yang di ikuti meningkatnya jumlah dan ukuran metabolisme dalam tubuh, meningkatnya jumlah kontraktil protein, meningkatnya kapilerisasi, meningkatnya jaringan konektif dan kekuatan serta meningkatnya ligamen”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang dimiliki seorang pemain sepakbola haruslah kompleks. Maksudnya seorang pemain didalam melaksanakan kegiatan sepakbola harus mempunyai fisik dan stamina yang sehat, karena seorang pemain sepakbola banyak membutuhkan fisik dalam bermain. Tanpa memiliki fisik yang sehat maka kegiatan tidak akan terlaksana serta tidak berjalan dengan baik karena faktor utama yang dibutuhkan oleh seorang pemain dalam pelaksanaan kegiatan sepakbola adalah memiliki fisik yang sehat.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan diluar jam pelajaran atau pada waktu libur. Agar para siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan berbagai macam kegiatan. Tujuan dan manfaat kegiatan ini terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian, potensi serta kreativitas pada diri masing-masing individu. Kegiatan ini juga dapat menambah atau menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Sutisna (1989:67) mengemukakan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah: "kegiatan-kegiatan sekolah konstruktif, dimana siswa berprestasi diluar, dan sebagai tambahan pada kegiatan kelas yang formal".

Sementara itu juga mengacu kepada surat keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbut No. 226/C/Kep/0/1997 disebutkan dalam pasal 1 ayat 25 bahwa yang dimaksudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah

" Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pelatihan manusia seutuhnya ".

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal (kokurikuler) di kelas guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusianya. Jadi

jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat baik sekali dilaksanakan pada lembaga pendidikan guna pelatihan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada pada masing-masing individu.

a. Bentuk Dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru atau pelatih yang sedikit, biaya yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mengunjungi objek-objek tertentu, penyelenggaraan koperasi sekolah, kegiatan sepakbola, kegiatan musik dan berbagai cabang olahraga lainnya yang sejenis dan relevan serta, dapat digolongkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Depdikbud (1997:13). Beberapa jenis kegiatan yang dikemukakan Sutisna (1989:13) yaitu; 1) Organisasi murid seluruh sekolah, 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas, 3) Kesenian tari-tari, bend, nyanyian-nyanyian bersama, 4) Pidato, ceramah, sandiwara, dan sebagainya, 5) Dub-dub hobi (fotografi, haste dan karya), 6) Kegitan-kegiatan sekolah, 7) Atletik dan sport, 8) Publikasi sekolah,

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan diatas tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan itu akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah.

b. Maksud dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arahan dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksudkan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam Depdikbud (1997:16).

- 1) Siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu: lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 2) Siswa dapat mengembangkan potensi minat, bakat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah.
- 3) Terbentuk sikap prilaku dan kepribadian siswa secara mantap
- 4) Terbentuk sikap disiplin, rasa memiliki, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga terdorong suasana kehidupan sekolah wiyata mandala.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa sendiri, tetapi di rasakan oleh

sekelompok siswa dan bagi masyarakat dimana siswa itu berada. Mengingat pentingnya manfaat bagi lingkungan masyarakat, maka sudah seharusnya kita menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik, sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan bagi masyarakat sekitarnya.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan minat, bakat, kepribadian dan potensi serta kreativitas pada diri masing-masing individu.

Untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pelatihan diri para siswa, merupakan tanggung jawab lembaga, pendidikan. Untuk merealisasikannya maka tiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan siswa agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik dengan arti kata para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, kongkrit dan operasional yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan pemikiran tersebut perlu ditingkatkan intensitas pelatihan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktualisasi dan optimalisasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi pelatihan siswa maka Depdikbud (1997:5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam arti memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pelatihan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
- c. Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pelatihan dan peningkatan potensi bakat, minat, dan kreatif serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

3. Hakikat Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu, secara umum motif dapat di artikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dari

terciptanya tujuan yang diharapkan berawal dari kata, motif, motivasi dan diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya sudirman (1989:63) mengutip Mc.Donal menyatakan: “Motivasi adalah perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau feeling dengan diketahui oleh tanggapan terhadap tujuan”.

L. Good dalam Elida (1989;8) mendefenisikan motivasi yaitu: “Sebagai suatu energy penggerak, penerah dalam memperkuat tingkah laku. Kemudian mengutip Marx dan Tombouch yang mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar mesin gosolin”, Menurut Soemanto (1990;74) menjelaskan “Motivasi merupakan suatu hal yang bertalian dengan tiga hal yang merupakan aspek-aspek dari tiga motivasi yaitu: Kesedaran yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut dan tujuan tingkah laku itu”.

Selanjutnya di tambahkan oleh Natawijaya (1979;52) tentang pengertian motivasi sebagai berikut: “Motif itu adalah kondisi atau keadaan individu yang menyebabkan kesiapan untuk memulai melanjutkan sesuatu atau tingkah laku, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku”.

Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motivasi terbagi dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada factor-faktor dari dalam, terirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyak teori pendidikan medorn mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktifitas dalam pengejaran dan dalam pengajaran dan dalam penmecahan soal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pda tugas siswa oleh gur atau orang lain, motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.

Pada umumnya motivasi intrinsik berhubungan erat dengan dua kebutuhan tingkat lebih tinggi dari Maslow, yaitu kelompok keempat dan kelima penemuan Maslow, sedangkan motivasi ekstrinsik berhubungan tiga jenis kebutuhab tingkat. Menurut Morrison dan McIntyre (1969) kebanyakan guru lebih memikirkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar siswa prestasi belajar akan di tentukan oleh siswa secara sadar. Usaha sadar tersebut hanya akan terlaksana kalau siswa memiliki keinginan dan daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dorongan atau keinginan itulah yang dijadikan motivasi motivasi belajar adalah daya dorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Motivasi kata dasarnya adalah motive, dalam bahasa ingris

yang berarti bergerak. Efendi (1989:105) menyatakan motivasi pada hakekatnya adalah pembangkit atau penimbulkan motif. Menurut Horlitz dalam A. Hasyimi Ali (1985:569) bahwa motivasi adalah dorongan atau usaha untuk memenuhi suatu keinginan atau sasaran dengan arti kata dorongan ke arah hasil. Surya Brata (1984:72) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu menggunakan untuk mencapai tujuan.

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang sesuai dengan orang memandangnya, kita dapat menemukan beberapa teori tentang motivasi yang terkenal di antaranya: teori instink oleh McDunnall, teori psiko analisa oleh Freud, teori kebutuhan oleh McClelland, teori faktor oleh Kerberg dan teori hirarki kebutuhan oleh Maslow. Teori psiko analitik mirip dengan teori insting tapi lebih di tekankan pada unsure-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, setiap tindakan manusia di sebabkan oleh adanya unsure pribadinya yakni id dan ego.

Nasution (1994:204-205) menyatakan bahwa menurut teori kebutuhan, apabila seseorang sangat terdesak oleh suatu kebutuhan maka kebutuhan tersebut akan memotivasi seseorang untuk berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teori faktor menyatakan bahwa orang merasa puas dan tidak puas di sebabkan oleh faktor intrinsic (faktor dalam diri) dan ekstrinsik (faktor di luar diri).

Selanjutnya Nasution (1994:201) menambahkan bahwa teori hirarki kebutuhan oleh Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hirarki. Urutan hirarki ini dari yang rendah sampai yang tinggi adalah sebagai berikut :kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari teori motivasi dapat disimpulkan bahwa manusia cenderung untuk mengembangkan kapasitasnya, termasuk kreatifitas guru pendidikan jasmani dan kreatifitas siswa untuk berprestasi.

4. Kemampuan Pelatih

Pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan seorang guru olahraga. Seorang guru olahraga atau pelatih olahraga haruslah mempunyai latar belakang pendidikan olahraga. Maka dari itu guru harus punya kelebihan atau memiliki kompetensi yang luas dalam bidangnya tersebut. Hal utama penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah pelatih/guru pembina ekstrakurikuler sepakbola tersebut. Karena guru olahraga yang mempunyai latar belakang pendidikan olahraga atau telah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) olahraga lebih banyak memahami tentang ilmu olahraga termasuk salah satunya tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang memiliki satu orang guru penjasorkes dengan latar belakang pendidikan adalah tamatan S1 olahraga.

Dengan latar belakang yang dimilikinya tersebut didalam pembinaan dan pelaksanaan. Ekstrakurikuler sepakbola hendaknya harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar nantinya dapat berperan aktif sebagai guru penjasorkes yang berkualitas di dalam lingkungan sekolah, karena kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Adapun tujuan pendidikan Universitas Negeri Padang yang tercantum dalam buku pedoman (2009:6) adalah sebagai berikut: menghasilkan lulusan yang memiliki akademik/professional dalam berbagai bidang yang tugas utamanya untuk menghasilkan tenaga pendidikan. Universitas Negeri Padang ikut mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dalam menjalankan program, menghasilkan produk akademik dan memberikan layanan serta memenuhi kabutuhan masyarakat.

Seorang guru penjas didalam pemberian ekstrakurikuler sepakbola harus mempunyai kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: kompetensi kognitif, kompetensi efektif dan kompetensi psikomotor. Kompetensi kognitif merupakan yang mencakup persiapan mengajar serta penguasaan bahan pengajaran. Kompetensi efektif adalah merupakan sikap persiapan dan kesediaan guru terhadap tugasnya.

Sedangkan kompetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku di dalam bidang dan keterampilan seperti pelaksanaan ekstrakurikuler.

Seorang guru harus bisa memiliki keterampilan seperti sebagai pelatih dimana fungsi seorang pelatih itu adalah seperti yang di kemukakan oleh Woeryanto, (1995) mengatan bahwa : 1)Pelatih sebagai perencana (planner). 2)Pelatih sebagai pemimpin (leader). 3)Pelatih sebagai friend. 4)Pelatih sebagai penasehat (counselor). 5)Pelatih sebagai orang yang mau belajar (learner). 6)Pelatih harus melihat kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita lihat dimana fungsi seorang pelatih harus mempunyai 6 aspek tersebut yang harus dimiliki seorang pelatih. pelatih sebagai perencana dalam melakukan latihannya, pelatih sebagai pemimpin, pelatih sebagai teman dalam menghadapi masalah pada atletnya, pelatih sebagai penasehat, pelatih sebagai orang yang mau belajar dalam melatih, pelatih harus bisa melihat kenyataan yang ada disaat menghadapi masalah dalam latihan atau pertandingan.

Sedangkan syarat-syarat seorang pelatih yang baik seperti yang dikemukakan oleh Suharno (1986:10) adalah : 1)Kemampuan fisik yang baik. 2)Menguasai ilmu-ilmu yang sesuai bidangnya. 3)Kemampuan psikis yang baik. 4)Kemampuan ilmu dalam masyarakat untuk melihatkan prestasi kerja sebaik-baiknya. 5)Ahli dalam memberi informasi dan penjelasan. 6)Memiliki sikap kepemimpinan yang baik. 7)Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pelatih yang berkualitas selayaknya pelatih harus memiliki kriteria yang harus dimiliki yaitu: latar belakang pendidikan, berjiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, berpengalaman, memiliki sertifikasi sebagai pelatih, sikap dan mental yang baik, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitupun faktor latar belakang pendidikan seorang guru penjas di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses mengajar. Serta di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, karena seorang guru olahraga terutama tamatan sarjana olahraga (S1) sangat menunjang sekali kegiatan olahraga di sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

M. Yanis (1989:22) menyatakan: "Kedudukan sarana dan prasarana di dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting". Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan karena sangat menunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai pendidikan jasmani maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan.

Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien .

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola seperti bola, seragam olahraga, sepatu bola dan lainnya. Prasarana adalah tempat lahan yang memenuhi persyaratan atau dinyatakan untuk melakukan latihan sepakbola. Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan sebagai tempat latihan.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Untuk itu diupayakan pengelolaan sebagai berikut :

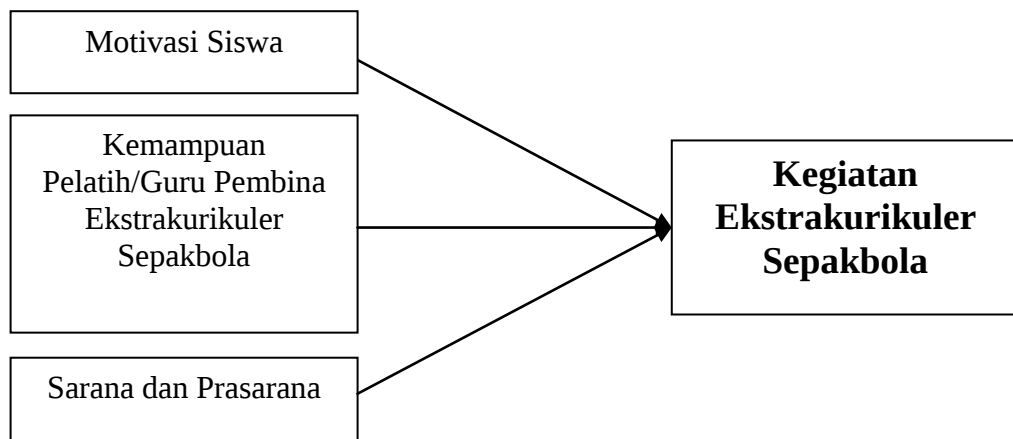
- a. Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada, maksudnya dalam pemakaian di lapangan adanya kemudahan untuk pengambilan.
- b. Penambahan atau mempertahankan sarana dan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, maksudnya sarana dan prasarana yang ada akan habis bila dipakai.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana berlatih dan berlomba secara merata, maksudnya dalam berlatih sarana dan prasarana yang dipakai disamakan pula memakainya, pada waktu berlomba baik dari segi jumlah atau segi lainnya.

- d. Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka diharapkan kegiatan sepakbola berjalan dengan baik dan menuju ke arah yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat vital tercapainya tujuan pendidikan sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat tercapai dengan optimal.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hal ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah Motivasi Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

2. Bagaimanakah Kemampuan Pelatih/Guru Pembina Ekstrakurikuler Sepakbola terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori cukup dengan persentase 68,33%.
2. Kemampuan pelatih/ guru pembina ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori cukup dengan persentase 65,90%.
3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori kurang dengan persentase 62,86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penulisan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa SDN 032 Kecamatan Kuranji Kota Padang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar terus mempertahankan motivasinya dan meningkatkan prestasi.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang, diharapkan kepada pelatih/guru pembimbing untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dan kepada pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

3. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 32 Kecamatan Kuranji Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1997. *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa Jakarta*: Depdikbud
- Depdikbud. 1999. *Suplemen GBPP Penyempurnaan/Penyelesaian Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Dikdasmen. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pelatihan Kesiswaan*. Jakarta: Diknasmen
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*: Bandung
- Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta : Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga RI
- Depdikbud.2003, UU 1945, P4, GBHN, Tap-Tap MPR 2003, *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Panataran*. Jakarta : Tamita Utama.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendy, Onong Uchjaya (1989) *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kamisius